BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikanlah peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani hidupnya. Tidak hanya dari ranah kognitif, akan tetapi pendidikan juga memberikan perubahan baik emosional, tingkah laku maupun sosial peserta didik. Sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Pendidikan yang baik ditandai dengan baiknya kurikulum yang digunakan, baiknya implementasi dari kurikulum itu sendiri, strategi yang digunakan serta kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah pengembangan kurikulum. Brahim (2007:38) menyatakan “Ada beberapa faktor yang diduga mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu kurikulum, media, guru dan proses belajar mengajar”. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap segala dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan agar sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, karena apabila guru tidak memiliki kompetensi yang baik,

walaupun kurikulumnya baik, sarana dan prasarana lengkap maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik.

Namun kenyataannya, meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, metode yang digunakan guru cenderung tetap yakni metode konvensional. Metode ini tidak hanya membuat siswa menjadi pasif, akan tetapi juga membuat siswa cepat merasa bosan. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Bila keadaan ini terus dibiarkan, maka hal itu dapat berdampak pada tidak sampainya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi yang sama juga penulis dapati di SMK Swasta BM Jambi Medan. Berdasarkan hasil observasi, guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Akuntansi, guru mata pelajaran menerangkan bahwa dari 33 siswa pada ulangan harian pada kompetensi dasar pengelolaan kartu persediaan hanya 13 siswa saja (40%) yang mampu melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan 20 siswa (60%) masuk kategori tidak lulus. Dan pada ulangan harian berikutnya pada kompetensi dasar mengelola Administrasi Gudang hanya 14 siswa (42%) yang lulus sedangkan 19 siswa (58%) masih dikategorikan tidak lulus.

Dari pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa SMK Swasta BM Jambi Medan khususnya kelas XI AK₁ masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa selama proses pembelajaran cenderung pasif.

Keadaan itu tentu saja tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak lagi pasif dalam kelas. Apabila siswa dapat selalu berperan aktif diharapkan dapat turut meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Joyce (dalam Rachanah, 2009:4) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran yang termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain sebagainya.

Sebagai langkah perbaikan pengajaran adalah pemilihan model yang baik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar, meningkatkan keaktifan siswa dan berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Small Group* merupakan suatu model pembelajaran yang memperkenankan siswanya mengembangkan keterampilan berpikir, berdiskusi, berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran, yang selanjutnya dikolaborasikan dengan *Talking Stick* yang melatih keberanian siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan bantuan tongkat. Seorang siswa yang mendapat tongkat maka wajib menjawab soal yang diberikan oleh guru begitu selanjutnya sampai hampir semua siswa mendapat giliran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan?
3. Mengapa guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Small group* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI AK₁ di SMK Swasta BM Jambi Medan?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Small group* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK₁ di SMK Swasta BM Jambi Medan?
3. Apakah ada hubungan antara Aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan?

4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siklus I dengan siklus II?

1.4. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah diatas, peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi akuntansi agar model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick*. Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* ini guru membentuk kelompok, yang terdiri 5 sampai 6 orang yang bersifat heterogen terdapat pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang dan rendah. selanjutnya guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah atau soal yan diberikan oleh guru.

Guru selanjutnya meminta kepada setiap siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran. Ketika *Stick* bergulir dari satu siswa ke siswa yang lainya, diiringi dengan lagu atau musik.

Langkah akhir dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama

dengan siswa merumuskan kesimpulan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa, baik dalam hal berpikir, menjawab soal, bekerja sama, memberikan gagasan ataupun pendapat dalam kelompok, memahami materi pembelajaran maupun penyelesaian soal. karena siswa dituntut untuk mampu menjawab soal berdasarkan materi yang diajarkan yang tentunya diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan. T.P 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan.T.P 2011/2012 melalui penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan T.P 2011/2012 melalui penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick*
3. Untuk mengetahui hubungan antara Aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK₁ SMK Swasta BM Jambi Medan

4. Untuk Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siklus I dengan hasil belajar siklus II

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta BM Jambi Medan khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group* dengan *Talking Stick*
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.